# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sebagian besar orang menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi dengan Negara lain di seluruh dunia. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk mengerti bahasa Inggris, namun sampai saat ini masih banyak masyarakat Indonesia yang masih belum mempunyai kemampuan untuk menggunakan bahasa Inggris dan mengerti akan pentingnya bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari baik secara lisan maupun tulisan.

Adanya kultur dan ragam budaya yang berbeda-beda meyebabkan tidak semua bahasa memiliki struktur dan pola kalimat yang sama, dan tidak semua kata bahasa Inggris memiliki padanan dalam kosakata bahasa sasaran. Itu sebabnya terjemahan yang baik tidak boleh mengabaikan perbedaan kultur sosial dan budaya yang beragam.

Seorang penerjemah dalam melakukan kegiatannya sebagai penerjemah secara pasti akan mencarikan padanan kata yang paling sesuai tanpa mengubah makna teks sumber pada hasil terjemahannya. Akan tetapi, dalam melakukan kegiatan penerjemahan tidak dapat dipungkiri bahwa hasil teks terjemahan akan sedikit berbeda dengan teks sumber, walaupun tidak akan mengubah makna dan arti dari teks sumber.

Kegiatan penerjemahan menjadi semakin penting dan sangat dibutuhkan, namun pada kenyataannya seorang penerjemah ada kalanya melupakan kaidah-

kaidah yang terdapat pada teks sumber dan sebagai akibatnya teks hasil terjemahan yang dibuatnya akan sedikit mengubah makna teks sumber.

Berdasarkan paparan tersebut, dalam menerjemahkan suatu bahasa, seorang penerjemah tidak dapat terlepas dari aspek-aspek bahasa seperti sintaksis dan semantis. Hal ini disebabkan karena bahasa yang satu dengan bahasa yang lainnya mempunyai berbagai persamaan dan perbedaan, sehingga ketika menerjemahkan suatu bahasa seorang penerjemah haruslah memperhatikan aspek-aspek bahasa tersebut dan harus memahami perbedaan dan persamaan antara bahasa sumber dan bahasa sasarannya.

Oleh karena itu untuk menerjemahkan suatu teks, seorang penerjemah harus memperhatikan budaya dan tataran gramatikal yang biasa di gunakan dalam bahasa sumber ataupun bahasa sasaran. Maka jelaslah bahwa suatu penerjemahan pasti akan menghasilkan perbedaan atau pergeseran, antara lain pergeseran bentuk, tataran dan struktur. Begitu pula yang terjadi pada penerjemahan kalimat-kalimat yang bersubyek semu *there.*

Dalam bahasa Inggris, penggunaan kata *there* sebagai subyek semu di dalam kalimat sering di terjemahkan beragam oleh penutur baik dalam situasi formal maupun nonformal dengan maksud memberikan penegasan terhadap makna yang terkandung dalam kalimat yang biasanya berupa keterangan mengenai suatu keadaan, cuaca dan waktu. Bahkan Widyamartaya (1989:52) berpendapat bahwa "Kata *'there'* yang dalam bahasa Inggris berfungsi sebagai subjek semu kalimat dan bersifat emfatik ini tidak dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, sehingga dalam bahasa Indonesia untuk mempertahankan makna emfatik tersebut digunakan kalimat dengan bentuk struktur lain."

Perubahan secara sintaksis maupun makna yang terjadi dalam penerjemahan kalimat-kalimat bersubjek semu *there* dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia bertujuan agar para pembaca bahasa sasaran dapat lebih mudah memahami makna yang terkandung dalam kalimat sehingga pesan yang ingin disampaikan dalam bahasa sumber dapat tersampaikan dengan baik dalam bahasa sasaran.

Berdasarkan perihal yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis tertarik meneliti lebih jauh tentang kata *there* yang berfungsi sebagai subjek semu. Data yang diambil dari sebuah novel "Percy Jackson and The Olympians: The Lightning Thief" Karya Rick Riordan yang diterjemahkan ke bahasa Indonesia. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman dan pendalaman kepada penulis. Misalnya:

Bahasa sumber

*"There was a single door"*

Bahasa sasaran

"**Ada** sebuah pintu saja disana"

Dalam contoh di atas, kata *ada* dalam bahasa sasaran merupakan terjemahan dari kata *there* dalam bahasa sumber. Pada terjemahan tersebut tidak terdapat pergeseran struktur. Dalam bahasa sumber kata *there* di ikuti oleh verba *was* (lampau), dibelakang verba terdapat komplemen *a single door* yang berupa frasa nomina, jelas tidak terdapat pergeseran secara struktur dalam terjemahan ini.

Ditinjau dari segi makna, tidak terjadi pergeseran makna kontekstual dalam penerjemahan kata *there.* Makna leksikal kata *there* di dalam kamus adalah *used to show something exists or happens.* Dengan demikian kata *there* telah

diterjemahkan secara non harafiah, karena makna kata *there* dalam kamus Inggris-Indonesia adalah di sana; ke sana. Sehingga jelas terjadi pergeseran makna kontekstual dalam terjemahan ini. Berbeda dengan kalimat berikut,

Bahasa sumber

*"There must be some mistakes."*

Bahasa sasaran

"Ini pasti sebuah kesalahan."

Dalam kalimat di atas terjadi pergeseran leksikal dalam terjemahan *there*. Kata *there* diterjemahkan sebagai kata *ini* dalam bahasa sasaran. Sehingga jelas sekali terdapat pergeseran makna leksikal dalam data di atas namun karena data di atas diterjemahkan secara kontekstual dan sang penerjemah menggunakan metode penerjemahan non harafiah maka pesan yang ingin disampaikan dalam bahasa sumber dapat diterima dengan baik dalam bahasa sasarannya.

Data diambil dari novel *Percy Jackson and the Olympians: The Lightning Thief* karya Rick Riordan dan novel terjemahannya yang berjudul *Percy Jackson dan Dewa-Dewi Olympia: Pencuri Petir (The Lightning Thief)* yang dialih-bahasakan oleh Mizan Fantasi. Dengan pertimbangan bahwa penulis banyak menemukan penggunaan kata *there* yang berfungsi sebagai subjek semu. Novel *Percy Jackson and the Olympians: The Lightning Thief* karya Rick Riordan merupakan novel pertama dari beberapa seri Novel *Percy Jackson and the Olympians*. Novel tersebut mengandung cerita perjalanan seorang anak setengah dewa yang mencari jati dirinya dalam sebuah sekolah pelatihan yang berisi anak-anak setengah dewa seperti dirinya.

## 1.2 Identifikasi Masalah

1. Metode penerjemahan apa yang digunakan dalam menerjemahkan subjek semu *there*?
2. Apa padanan kata yang dipilih oleh penulis dalam terjemahan subjek semu *there*?
3. Apakah ada pergeseran makna dalam terjemahaan subjek semu *there* pada kalimat dalam novel tersebut?
4. Apakah fungsi subjek semu *there* pada kalimat dalam novel tersebut?

## 1.3 Batasan Masalah

Seperti diketahui subjek semu dalam bahasa Inggris sangat beragam, oleh karena itu untuk mencegah melebarnya permasalahan, penulis membatasi pokok bahasan hanya pada subjek semu "*there*" yang akan dianalisis dengan kajian terjemahan.

## 1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan metode penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan subjek semu *there* dari bahasa Inggris.
2. Untuk mendeskripsikan padanan apa saja yang digunakan dalam menerjemahkan subjek semu *there*.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pergeseran makna yang terjadi dalam terjemahaan subjek semu *there* pada kalimat.
4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis fungsi kata *there* sebagai subjek semu dalam sebuah kalimat di novel berbahasa Inggris.

## 1.5 Objek dan Metode Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu "Subjek Semu *There* Dalam Novel *Percy Jackson and The Olympians: The Lightning Thief* Karya Rick Riordan Kajian Terjemahan", maka objek penelitian dalam skripsi ini adalah subjek semu *there* yang terdapat pada novel *Percy Jackson and The Olympians: The Lightning Thief* Karya Rick Riordan dan novel terjemahan yang berjudul *Percy Jackson & Dewa-Dewi Olympia: Pencuri Petir (The Lightning Thief)* yang dialih-bahasakan oleh Mizan Fantasi.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif komparatif. Metode penelitian ini dimulai dengan memaparkan data yang akan dipakai dan dianalisis dari bahasa sumber dan bahasa sasaran lalu dibandingkan berdasarkan teori yang telah diuraikan sehingga dapat diambil simpulan.

Pengertian deskriptif menurut (Nazir, 2005) adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dalam metode deskriptif peneliti dapat membandingkan fenome-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif.

Metode komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. (Sugiyono, 2006)

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini meliputi empat bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini, penulis menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, objek dan metode penelitian, serta sistematika penulisan skripsi ini.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini menguraikan teori-teori mengenai terjemahan, pergeseran dalam terjemahan, prinsip terjemahan, dan kategori, terutama subjek semu *there* yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III : Analisis Data

Dalam bab ini, penulis menjelaskan, mengklasifikasikan, mendeskripsikan, menganalisis dan mengkomparasikan data-data yang diperoleh terutama yang berkaitan dengan subjek semu *there*.

BAB IV : Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis bab III dan berisi saran yang diharapkan dapat bermanfaat.